

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Rasmi Zakiah Oktarlina¹, Asnah Tarigan¹, Novita Carolia², Ebti Rizki Utami²

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan tumbuhan lima besar di dunia. Tumbuhan adalah bahan baku yang digunakan sebagai obat tradisional. Sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Sekitar 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan 70% berada di daerah pedesaan, tetapi pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional masih cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling* dan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Subjek penelitian ini adalah keluarga di Desa Nunggalrejo dengan jumlah 102 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (64,2%) adalah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat tradisional. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p yaitu 0,008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional.

Kata Kunci : Keluarga, obat tradisional, pengetahuan.

The Relation Of Family Knowledge With Traditional Medicine Use At Nunggalrejo Village Punggur District Central Lampung Regency

Abstract

Indonesia has a wealth of five major plants in the world. Plants are the raw materials used in traditional medicine. As many as 80% of the population in developing countries and 65% of the population in developed countries choose to use traditional medicine. around 40% of Indonesians are using traditional medicine and 70% are in village areas, but their knowledge about traditional medicine is still low. This study aims to determine the relation of family knowledge with traditional medicine use at Nunggalrejo village Punggur district Central Lampung regency. This research is an observational research using cross sectional study design. Sampling using probability sampling method with cluster sampling type and measuring instrument is questionnaire. Data was analyzed by chi-square test. The subject of this research is family in Nunggalrejo Village with 102 respondents. The result of this research shows that respondents who use traditional medicine more (64,2%) are respondents with good knowledge about traditional medicine, whereas respondents who didn't use traditional medicine more (65,7%) are respondents with less knowledge about medicine traditional. The result of bivariate analysis using chi-square test obtained p value is 0,008. Therefore, it can be concluded that there is a relation between traditional knowledge with traditional medicine use.

Keywords : Family, knowledge, traditional medicine.

Korespondensi: Ebti Rizki Utami, alamat Jl. Karimun Jawa Gang. Fania No 84 Sukarame, HP. 081332462081, e-mail ebtirizki@gmail.com

Pendahuluan

Obat herbal tradisional atau yang sering disebut sebagai obat tradisional adalah obat herbal yang memenuhi kriteria definisi obat tradisional. Adapun pengertian obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari

bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹

Menurut *World Health Organizing* (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional.

Faktor pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju antara lain adalah usia harapan hidup lebih panjang pada prevalensi penyakit kronis, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu (seperti kanker), dan meluasnya akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia. Data dari sekretariat Convention on Biological Diversity (CBD) menunjukkan angka penjualan global obat tradisional dapat menyentuh angka 60 miliar dollar Amerika Serikat setiap tahunnya.²

Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya.³ Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan.⁴ Sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi jamu dan sebanyak 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan.⁵

Pada Provinsi Lampung prevalensi sakit penduduk sebanyak 12%. Keluhan utama sakit antara lain: sekitar 29,1% demam, 19,2% batuk, dan 16,8% flu. Tindakan yang paling banyak dilakukan untuk mengatasi keluhan tersebut adalah sebanyak 23,2% menggunakan obat tradisional.⁶

Di Desa Nunggalrejo belum tersedia fasilitas kesehatan berupa puskesmas sehingga untuk mendapatkan fasilitas tersebut masyarakat harus menempuh jarak 5 Km untuk menuju puskesmas pusat yang hanya berada di Kecamatan Punggur.⁷ Jarak pelayanan kesehatan yang cukup jauh membuat masyarakat memilih pengobatan menggunakan obat tradisional, selain itu mendapatkan obat tradisional cukup mudah karena adanya distributor obat tradisional di desa. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional mengingat mayoritas pendidikan masyarakat Desa Nunggalrejo adalah SD sebanyak 50,59%.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Metode

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian telah dilakukan di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada bulan November 2017 sampai Februari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Sampel pada penelitian ini dipilih secara random dengan pendekatan *cluster sampling*. Data penelitian ini didapatkan melalui kuesioner pada perwakilan salah satu anggota keluarga yang berjumlah 102 responden.

Adapun kriteria inklusi pada sampel penelitian adalah subjek penelitian merupakan perwakilan salah satu anggota keluarga yang berdomisili di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), berusia ≥ 18 tahun, minimal tamat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan telah menandatangani lembar persetujuan penelitian. Sedangkan, kriteria eksklusi subjek penelitian adalah subjek penelitian memiliki hambatan dalam proses komunikasi, subjek penelitian tidak berada dirumah, subjek penelitian menolak untuk menjadi responden.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan obat tradisional dan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan keluarga Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

Penelitian telah diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan telah mendapat surat keterangan lolos uji kaji etik dengan Nomor 682/UN26.8/DL/2018.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada November 2017-februari 2018 di desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah responden sebanyak 102 orang yang merupakan perwakilan dari anggota keluarga. Data penelitian didapatkan melalui pengisian kuesioner. Adapun berikut karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
18-40 tahun	64	62.7
41-60 tahun	38	37.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	30.4
Perempuan	71	69.6
Pendidikan Terakhir		
SD	19	18.6
SMP	29	28.4
SMA	43	42.2
Diploma	2	2
Sarjana	9	8.8
Pekerjaan		
PNS	3	2.9
Wiraswasta	17	16.7
Ibu Rumah Tangga	61	59.8
Mahasiswa	1	1
Petani	13	12.7
Pegawai Swasta	2	2
Lainnya	5	4.9

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 18-40 tahun sebanyak 64 orang (62,7%) dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 71 orang (69,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 54 orang (52,9%) dengan pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA sebanyak 42,2%. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden

bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 59,8%.

Hasil analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel (pengetahuan keluarga dan penggunaan obat tradisional) penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.⁹

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat masing-masing Variabel

Variabel Penelitian	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	67	65.7
Kurang Baik	35	34.3
Total	102	100.0
Penggunaan Obat Tradisional		
Pengguna	55	53.9
Bukan Pengguna	47	46.1
Total	102	100.0

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan mengenai obat tradisional pada keluarga di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional yaitu sebanyak 67 orang (65,7%). Berdasarkan penggunaan obat tradisional, mayoritas responden menggunakan obat tradisional sebanyak 53,9%.

Hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan didapatkan hasil sebagai berikut.⁹

Tabel 3. Hasil uji Chi Square Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tradisional.

		Penggunaan Obat tradisional				Total		Nilai P
		Pengguna		Tidak Pengguna		N	%	
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	43	64,2	24	35,8	67	100	0,008
	Kurang Baik	12	34,3	23	65,7	35	100	
Total		55	53,9	47	46,1	102	100	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan Hasil penelitian bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (64,2%) adalah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat

tradisional dengan nilai P yaitu 0,008 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional.

Pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif yaitu 18-40 tahun sebanyak 64 orang (62,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71 orang (69,6%). Hal ini dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang berada dirumah daripada laki-laki.

Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 67 orang (65,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional. Mayoritas responden yang berusia produktif membuat daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat tradisional.¹⁰ Ditunjang pula dengan pendidikan terakhir responden yang mayoritas berpendidikan SMA (42,2%) sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.¹¹ Mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (59,8%), Karena ibu-ibu atau wanita lebih banyak dirumah dan lebih sering bersosialisasi antar sesama dilingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah. Hal ini membuat pengetahuan dari ibu rumah tangga terus bertambah.¹²

Berdasarkan hasil penggunaan obat tradisional didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu 55 orang (53,9%) dikategorikan sebagai pengguna obat tradisional. Mayoritas usia responden yang produktif sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal pengobatan. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa banyak responden yang didominasi umur tersebut.¹³ Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki dan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan.¹⁴ Mayoritas responden yang berpendidikan tinggi membuat informasi tentang penggunaan obat tradisional lebih mudah untuk diterima. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebagai pembuat keputusan pengguna obat tradisional. Hal itu dikarenakan pengetahuan yang telah didapatkan dari bersosialisasi antar sesama dilingkungan.¹⁵

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $P < 0,05$ yaitu 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.⁹ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden yang menggunakan obat tradisional memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan obat tradisional. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penggunaan obat tradisional dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan. Mayoritas responden yang memiliki pendidikan tinggi (52,9%) dan umur produktif (62,7%) akan membuat kemampuan responden dalam menerima atau mengingat suatu pengetahuan menjadi lebih mudah. Namun hal ini tidaklah mutlak, mengingat adanya faktor lain yang lebih kuat memberikan pengaruh terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional seperti kebiasaan keluarga dan informasi dari tetangga, teman kerabat, atau penjual obat tradisional secara langsung.¹⁶ Hal ini terbukti dengan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (34,3%) namun menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan. Selain pengetahuan, terdapat pula faktor pendukung yang menjadi alasan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo yaitu akses fasilitas kesehatan yang jauh baik ke puskesmas atau rumah sakit membuat masyarakat memilih melakukan pengobatan menggunakan obat tradisional yang lebih mudah dijangkau karena adanya distributor obat tradisional didesa.

Simpulan

Terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan mandiri di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ($p=0,008$).

Daftar Pustaka

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pedoman uji klinik obat herbal. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia; 2014.
2. Ismail. Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih obat tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*. 2015; 6(1):7-14.
3. Gitawati R, Handayani RS. Profil konsumen obat tradisional terhadap ketanggapan akan adanya efek samping obat tradisional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2008; 11(3):283-8.
4. Harmanto N, Subroto MA. Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping. Bandung: Elex Media Komputindo; 2007.
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Formularium obat herbal asli Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
6. Supardi S, Jamal S, Herman MJ. Peran warung dalam penyediaan obat dan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2000; 27(2):254-61.
7. Puskesmas Punggur. Laporan Tahunan Puskesmas Punggur. Lampung Tengah. Lampung Tengah: Puskesmas Punggur; 2016.
8. Kelurahan Nunggalrejo. Monografi kelurahan nunggalrejo. Lampung Tengah: Kelurahan Nunggalrejo Kecamatan Punggur; 2016.
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Mubarak WI. Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
11. Pahandayani P. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan alternatif jamu pada pasien diabetes mellitus di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawamangu. [Karya Tulis Ilmiah]. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
12. Merdekawati RB. Gambaran dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo [Karya Tulis Ilmiah]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
13. Aritonang, Intan. Hubungan karakteristik dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan status gigi dan mulut anak di SD Kecamatan Medan Tuntungan [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2012.
14. Thoma. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotika di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma; 2011.
15. Pratiwi PN, Pristiany L, Noorizka G, Impian A. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat anti-inflamasi non steroid oral pada Etnis Tionghoa di Surabaya. *J Farm Com*. 2014; 1(2):36-40.
16. Perdana. Perbandingan karakteristik, pengetahuan, dan tindakan swamedikasi pada penyakit diare akut antara masyarakat desa dan masyarakat kota [Skripsi]. Jember: Fakultas Farmasi Universitas Jember; 2012.